

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya mengonsumsi minuman beralkohol sudah menjadi hal yang biasa bagi masyarakat Bali, selain sebagai pelengkap dalam setiap perayaan pesta, minuman ini juga dikonsumsi dengan alasan tradisi atau adat. Adapun beberapa jenis minuman beralkohol yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat yaitu bir, arak, vodka, *wine*, *whisky*, tuak dan lainnya (Pradnyandari dkk., 2017). Minuman beralkohol adalah salah satu jenis zat adiktif yang penyalahgunaannya menimbulkan dampak yang serius pada kesehatan masyarakat, antara lain: terutama ginjal, hati, otak, dan jantung. Disamping itu, mengonsumsi minuman beralkohol juga dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap masalah sosial yang menyebabkan ketagihan, mabuk dan tidak mampu mengendalikan diri yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain (Riskiyani dkk., 2015).

Konsumsi alkohol di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menyebutkan bahwa, rata - rata setiap orang di dunia yang berusia 15 atau lebih mengonsumsi 6.2 liter alkohol murni tiap harinya. Sekitar 16% peminum di dunia terlibat dalam *heavy episodic drinking* atau sering disebut sebagai pesta minum dan inilah yang paling berbahaya bagi kesehatan. Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 jumlah peminum alkohol di Indonesia pada tahun 2018 per orang mengonsumsi alkohol sekitar 0.57 liter alkohol murni setiap harinya.

Berdasarkan Survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 secara global mengenai alkohol dan kesehatan melaporkan sebanyak 320.000 orang berusia 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun karena berbagai penyebab terkait dengan alkohol dan 5.1% kematian di dunia akibat penyakit berhubungan dengan konsumsi alkohol. Di dunia, pada tahun 2000 diperkirakan 5 juta orang meninggal karena kecelakaan akibat alkohol dengan dominasi korban laki-laki. Sedangkan di Indonesia setiap tahunnya diperkirakan jumlah korban meninggal akibat mengonsumsi alkohol mencapai 19.000 orang. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai betapa berbahayanya mengonsumsi alkohol.

Senyawa alkohol yang biasa digunakan dalam minuman beralkohol adalah etanol, yang pada saat didalam tubuh etanol dapat bergerak dengan mudah melalui membrane sel, serta dengan cepat mencapai keseimbangan dalam darah dan jaringan tubuh. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi organ tubuh, salah satunya adalah ginjal (Gero, 2022). Hal ini dikarenakan minuman beralkohol juga menjadi salah satu sumber purin yang juga dapat menghambat pembuangan purin melalui ginjal, dimana hal tersebut dapat mengakibatkan kerusakan pada organ ginjal. Jika ginjal tersebut rusak maka dapat menyebabkan salah satunya adalah produksi asam urat yang meningkat (Kusumayanti dkk., 2014).

Asam urat adalah hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Meningkatnya kadar asam urat dalam darah disebut dengan hiperurisemia. Asam urat akan terus menghasilkan penumpukan kristal asam urat karena terbentuk akibat kerusakan ginjal akibat dari mengonsumsi alkohol. *Gout* akan terjadi jika kristal berada

dalam cairan sendi (Diantari dan Kusumastuti, 2013). Sebanyak 18,2% penduduk Denpasar, Bali, menderita asam urat pada tahun 2009. Menurut data, penyakit sendi yang diidentifikasi di Indonesia oleh tenaga kesehatan sebanyak 11,9% kasus dan berdasarkan diagnosa dan gejala sebanyak 24,7% kasus. Nusa Tenggara Timur memiliki persentase kasus terdiagnosis oleh tenaga kesehatan terbanyak yaitu sebesar 33,1%, diikuti oleh Jawa Barat (32,1%) dan Bali (30%) (Sueni dkk., 2021). Faktor risiko terjadinya *gout* antara lain jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, asupan purin yang tinggi, penggunaan alkohol, obesitas, hipertensi, diabetes melitus, dan dislipidemia. Asam urat pada tubuh dapat diperiksa dengan beberapa metode, salah satunya: *Electrode-Based Biosensor* dengan menggunakan alat *Automatic Point of Care Testing* (POCT) dan menggunakan tes strip *Blood Uric Acid* (Akhzami dkk., 2016). Oleh karena itu, metode pemeriksaan yang akan digunakan pada study pendahuluan penulis yaitu metode *Electrode-Based Biosensor* dengan menggunakan alat *Automatic Point of Care Testing* (POCT).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra dkk., 2017), menyebutkan bahwa Di Desa Puton, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, penelitian kadar asam urat pada remaja laki-laki dengan kebiasaan minum alkohol mengungkapkan bahwa sebanyak 85% memiliki kadar asam urat yang tidak normal akibat mengkonsumsi minuman beralkohol. Adapun penelitian lain yang dilakukan di puskesmas Motoling kecamatan motoling menyebutkan bahwa ditemukan pengonsumsi alkohol sebesar 73,7% dan yang menderita penyakit *gout* arthritis sebanyak 65% (Bawiling dan Kumayas, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Desa Melaya dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang laki-laki yang berusia 20-60

tahun didapatkan data bahwa masyarakat sering mengonsumsi alkohol dengan jenis antara lain : arak, tuak, dan bir sebanyak 2-3 hari dalam seminggu. Dimana pada bir kandungan alkohol yang terkandung adalah 4,7 %. Selain itu mereka juga sering memakan makanan jeroan dan kacang-kacangan yang dimana makanan tersebut mengandung tinggi purin dan beberapa penduduk juga mengeluhkan mengalami nyeri di bagian persendian.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Kadar Asam Urat pada Peminum Alkohol di Desa Melaya Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Gambaran Kadar Asam Urat pada Peminum Alkohol di Desa Melaya Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui kadar asam urat pada Peminum Alkohol di Desa Melaya Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik kadar asam urat pada peminum alkohol di Desa Melaya Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana berdasarkan usia, frekuensi konsumsi alkohol, obesitas dan konsumsi makanan tinggi purin.

- b. Mengukur kadar asam urat pada peminum alkohol di Desa Melaya Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana.
- c. Mendeskripsikan kadar asam urat pada peminum alkohol di Desa Melaya Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana berdasarkan karakteristik.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan masyarakat untuk dapat memahami informasi yang diberikan bahwa betapa berbahayanya mengonsumsi minuman beralkohol terhadap peningkatan asam urat, dan juga pentingnya melakukan pemeriksaan ini untuk mengetahui adanya hiperurisemia yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit *gout*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui penelitian maupun penulisan dalam mengerjakan karya tulis ilmiah, serta dapat meningkatkan keterampilan dalam pemeriksaan asam urat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kadar asam urat pada peminum alkohol serta melakukan pemeriksaan laboratorium mengenai kadar asam urat.

c. Bagi Pemerintah (Instansi Kesehatan)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penyelenggaraan dan memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat peminum alkohol.